

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti yang telah kita ketahui bersama, Kapal adalah sarana angkutan laut yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran pengangkutan barang, Proses pengangkutan barang dari satu tempat ke tempat yang lain tersebut dapat dilakukan menggunakan berbagai sarana transportasi, sedangkan sarana untuk menunjang proses pendistribusian barang dapat dilakukan melalui darat, udara, maupun melalui laut. Karena Indonesia merupakan negara kepulauan dimana pulau yang satu dengan pulau yang lainnya dihubungkan dengan laut, Maka sarana angkutan laut untuk pendistribusian barang menjadi pilihan utama, karena pengiriman barang dapat dilaksanakan dalam jumlah yang besar serta biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan sarana angkutan yang lain, lebih efektif dan efisien. Agar hal tersebut diatas dapat terlaksana dengan baik, dibutuhkan rasa tanggung jawab serta etos kerja yang tinggi para perwira maupun anak buah kapal. Untuk itu setiap perwira khususnya bagian dek harus mengerti tentang aturan-aturan jaga.

Sesuai dengan aturan jaga yang telah ditetapkan diatas kapal, semua perwira dek diatas kapal wajib melaksanakan dinas jaga sesuai Standart of Training Certification and Watchkeeping (STCW) tanpa terkecuali termasuk perwira yang mengatur dinas jaga dikapal untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan, karena keberhasilan pelayaran sampai di tempat tujuan dengan selamat tanpa mengalami kecelakaan dan tepat waktu sangat tergantung kepada kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia diatas kapal.

Dalam pelaksanaan tugas jaga pada saat kapal sedang berlabuh jangkar diperlukan ketelitian, kewaspadaan, tanggung jawab, serta konsentrasi kerja yang tinggi sesuai prosedur yang sudah ditetapkan perusahaan pelayaran baik aturan Nasional maupun aturan Internasional.

Adapun pengaturan jaga sesuai STCW Amandemen 2010 dan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan saat melaksanakan dinas jaga adalah sebagai berikut :

1. Tetap bertugas di anjungan dalam keadaan bagaimanapun dan tidak boleh meninggalkannya sampai ada pengganti
2. Perwira jaga harus menggunakan semua peralatan navigasi seefektif mungkin
3. Tugas-tugas harus diatur sedemikian rupa dan Perwira jaga serta kru lainnya harus cukup beristirahat agar tidak mengganggu tugasnya.

Adanya sedikit kendala yang dirasakan oleh para Muallim yaitu perwira jaga meninggalkan kewajiban tugas jaganya dan dilimpahkan kepada perwira lainnya, dimana kondisi dan situasi diatas kapal akan mampu mempengaruhi kenyamanan dalam menjalankan tugas serta apabila hal ini terus-menerus berlanjut, maka akan dapat mempengaruhi kinerja mereka terhadap pekerjaan serta mengancam hubungan kerjasama diantara para muallim yaitu adanya penyimpangan prosedur pelaksanaan dinas jaga di kapal *Trailing Suction Hopper Dredger* (TSHD). King Arthur 8 yang tidak sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan, seperti tidak menggunakan peralatan navigasi semaksimal mungkin, tidak bertanggung jawab atau lalai dalam melaksanakan tugas jaga, tidak menjaga kebugaran (*fitness*) terhadap kondisi kesehatan yang menyebabkan mengantuk saat jaga. Penyimpangan prosedur tersebut sangat mempengaruhi konsentrasi kerja mereka. Hal ini menyebabkan tingkat produktifitas kerja yang menurun dan nantinya berakibat buruk bagi kelangsungan kerja di kapal.

Seperti yang penulis alami pada saat melaksanakan praktek darat di kapal TSHD. King Arthur 8 dan mengingat pentingnya mengetahui bahkan diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul yang berkaitan dengan masalah tersebut, yaitu:

” Dinas Jaga Di Kapal TSHD.King Arthur 8 Saat Berlabuh Jangkar Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang Sesuai Dengan Aturan Pada *Standard Of Training Certification And Watchkeeping* (STCW) Amandemen 2010.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai dinas jaga diatas, tentang bagaimana pelaksanaan dinas jaga di kapal TSHD. King Arthur 8 dapat berjalan sesuai

prosedur yang ada, maka akan diberikan rumusan masalah agar nantinya lebih mudah dan terarah dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut. Ada beberapa masalah pokok yang akan dibahas oleh penulis dalam karya tulis ini berdasarkan fakta-fakta yang pernah dialami di kapal TSHD. King Arthur 8.

Masalah-masalah pokok tersebut antara lain:

1. Apa penyebab sering terjadinya penyimpangan ketika kapal sedang berlabuh?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan saat kapal berlabuh jangkar?
3. Mengapa alat bantu navigasi elektronik di kapal saat berlabuh jangkar sangat dibutuhkan?
4. Apakah Dinas Jaga di kapal TSHD.King Arthur 8 saat berlabuh jangkar sudah sesuai dengan aturan STCW Amandemen 2010?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan Karya Tulis ini adalah memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan Praktek Darat serta melihat teori yang telah didapat di perkuliahan maupun studi kepustakaan. Penulis ingin mempraktekan secara langsung di dunia kerja, dengan studi dokumen yang dalam proyek darat sehingga penulisan mempunyai beberapa tujuan:

- a. Untuk mengetahui seringnya terjadi penyimpangan saat kapal berlabuh.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara pencegahan dari hal hal yang tidak diinginkan saat kapal berlabuh.
- c. Untuk mengetahui peranan dari alat navigasi elektronik saat kapal berlabuh.

2. Kegunaan Penulisan

Dalam penyusunan Karya Tulis ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi praktisi

Untuk bahan referensi agar dapat mengetahui situasi dan kondisi kapal saat berlabuh, Serta bahaya apa saja dapat terjadi di laut saat kapal berlabuh. Disamping itu untuk menambah informasi awak kapal mengenai pentingnya pelaksanaan dinas jaga kapal berlabuh sesuai prosedur agar tercipta suasana kondusif dan aman di kapal sehingga dapat meningkatkan kinerja awak kapal.

b. Bagi akademik

Untuk taruna/taruni jika karya tulis ini menjadi bahan pembelajaran dan referensi serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana cara mengoptimalkan tentang penerapan kegiatan dinas jaga saat kapal berlabuh jangkar, upaya pencegahan hal yang tidak diinginkan ketika kapal sedang berlabuh jangkar, mengerti tentang pengoperasian dan pengoptimalan alat-alat navigasi kapal yang sedang berlabuh jangkar sehingga bagi para taruna/taruni yang membaca karya tulis ini pada akhirnya dapat dimanfaatkan dalam peningkatan dinas jaga di atas kapal ketika melaksanakan praktek laut.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Karya Tulis ini dibagi dalam 5 bab, yaitu :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Penulis memaparkan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, serta Sistematika Penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang teori dan pengertian yang diambil dari beberapa kutipan buku dan beberapa sumber yang berkaitan dengan dinas jaga di saat kapal sedang berlabuh jangkar serta alat-alat navigasi.

BAB 3 : GAMBARAN UMUM OBJEK PENGAMATAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek pengamatan dimana pengamatan dilakukan di kapal TSHD. King Arthur 8, Serta sejarah dan perkembangan perusahaan PT. Yala Samudera Abadi.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil dan pembahasan bagaimana dan tujuan disusunnya karya tulis tentang jenis-jenis dan penentuan jadwal dinas jaga di kapal TSHD. King Arthur 8 sesuai dengan peraturan STCW amandemen 2010.

BAB 5 : PENUTUP

Dalam bagian penutup, Penulis akan memaparkan kesimpulan dan Saran dari pembahasan di bab 4.

DAFTAR PUSTAKA